

GAMBARAN FAKTOR RISIKO GEJALA DEPRESI PADA MAHASISWA TEKNIK MESIN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Dwi Purwanto¹, Fatiha Sri Utami Tamad²

¹Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto

²Departemen Neurologi, Universitas Diponegoro, Semarang

Email: dwipurwanto@ump.ac.id

Abstrak

Depresi merupakan gangguan paling umum ditemukan pada remaja dan dewasa muda terutama pada mahasiswa perguruan tinggi. Hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran termasuk menyebabkan penurunan performa akademik. Mengetahui faktor risiko gejala depresi pada mahasiswa teknik mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Studi observasional deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah mahasiswa program studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2020-2022 diambil secara *total sampling* dengan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 86 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner umum dan Beck Depression Inventory II (BDI II). Kejadian depresi pada mahasiswa program studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto adalah 61,7% dengan dominasi minimal depresi. Faktor risiko depresi tersering yang muncul berupa mahasiswa semester 2 (58,5%), pria (100%), rerata usia 19,35, jalur masuk CBT/Reguler (54,7%), tempat tinggal kos (50,9 %), dan kondisi finansial cukup (84,9%). Sebanyak 61,7% mahasiswa program studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto mengalami depresi dengan dominasi minimal depresi. Faktor risiko depresi tersering yang muncul berupa mahasiswa semester 2, pria, rerata usia 19,35, jalur masuk CBT/Reguler, tempat tinggal kos, dan kondisi finansial cukup.

Kata kunci: Faktor Resiko, Depresi, Mahasiswa

Abstract

Depression is the most common disorder found in adolescents and young adults, especially college students. This affects the learning process including causing a decrease in academic performance. To determine the risk factors for depressive symptoms in mechanical engineering students at the University of Muhammadiyah Purwokerto. Descriptive observational study with a cross sectional design. This research is a descriptive observational study with a cross sectional design. The research sample was students of the Mechanical Engineering study program, University of Muhammadiyah Purwokerto, class of 2020-2022, taken by total sampling with several inclusion and exclusion criteria. Samples that meet the criteria are 86 people. The instruments used were a general questionnaire and the Beck Depression Inventory II (BDI II). The incidence of depression in students of the Mechanical Engineering study program at the Muhammadiyah University of Purwokerto is 61.7% with a minimum predominance of depression. The most common risk factors for depression that appeared were 2nd semester students (58.5%), male (100%), average age 19.35, CBT/Regular entrance (54.7%), boarding house (50.9%), and adequate financial condition (84.9%). As many as 61.7% of students of the Mechanical Engineering study program at the Muhammadiyah University of Purwokerto experience depression with a minimal predominance of depression. The most common risk factors for depression that appeared were 2nd semester students, male, average age 19.35, entry to CBT/Regular, boarding houses, and adequate financial condition.

Keywords: Risk Factors, Depression, Students.

PENDAHULUAN

Depresi merupakan gangguan yang paling sering ditemukan pada remaja dan dewasa muda. Clarke & Harvey (2012) menjelaskan bahwa kejadian depresi dialami 3% - 8% dari seluruh populasi remaja dan dewasa muda di dunia.¹ Peluso et al (2011) menyatakan bahwa mahasiswa perguruan tinggi merupakan kelompok risiko tinggi yang dapat mengalami gangguan emosional dan gejala depresi.² Hal tersebut disebabkan mahasiswa yang berada dalam periode transisi kritis dari fase remaja ke dewasa muda sehingga menjadi periode paling depresif dalam kehidupan seseorang.³ Peluso et al (2011) menyatakan bahwa gejala depresi pada mahasiswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan men-

imbulkan dampak kurang baik pada performa akademik.² Mahasiswa dengan gejala

depresi lebih berisiko mengalami kesulitan akademis, drop-out, terganggunya hubungan dengan keluarga dan teman, serta masalah kesehatan yang akan berlanjut hingga dewasa. Penelitian di Turki menunjukkan lebih dari 25% mahasiswa memiliki gejala depresi.⁴ Prevalensi kejadian dengan angka lebih besar bahkan ditemukan pada penelitian yang dilakukan di India dengan angka depresi pada mahasiswanya mencapai 21,5% - 71,25%.⁵

Faktor risiko seperti jenis kelamin, usia, angkatan, jalur masuk, tempat tinggal, kondisi finansial diduga memiliki peranan pada kejadian gejala depresi pada mahasiswa. Faktor risiko tersebut dapat

meningkatkan stres pada mahasiswa, jika paparan berlangsung secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan depresi. Penelitian tentang gambaran faktor risiko gejala depresi pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto belum pernah dilakukan. Mengingat angka prevalensi depresi yang cukup tinggi pada mahasiswa serta pengaruh negatif depresi terhadap mahasiswa seperti yang telah diuraikan di atas membuat peneliti mempertimbangkan bahwa penelitian ini perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Dilakukan pada program studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto bulan Januari 2023. Sampel diambil dengan cara *total sampling*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2020-2022. Kriteria inklusi adalah mahasiswa program studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2020-2022 yang aktif mengikuti perkuliahan. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang memiliki riwayat keluarga dengan gangguan mood, kehilangan anggota keluarga atau orang yang dikasihi dalam 2 minggu terakhir, konsumsi obat-obatan, nilai kuesioner L-MMPI > 10, mahasiswa pindahan dari program studi lain, tidak hadir saat pengumpulan data, dan tidak bersedia berpartisipasi. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 86 orang dan telah menandatangani persetujuan informed consent. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner umum dan Beck Depression Inventory II (BDI II). Kuesioner umum untuk mendapatkan karakteristik sampel dan faktor risikonya sedangkan BDI II dipakai untuk mengetahui tingkat gejala depresi. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk mengetahui frekuensi dan distribusinya.

HASIL

Tabel 1. Deskripsi faktor risiko dan tingkat gejala depresi

Variabel	Frek	Persen (%)	Mean ± SD	Median (min-max)
Angkatan				
Semester 2	50	58,1		
Semester 4	23	26,7		
Semester 6	13	15,1		
Jenis kelamin	86	100		

Pria	0	0		
Wanita				
Usia			19,44±1,48	19 (18-26)
Jalur masuk	30	34,9		
Jalur Smart/Nilai	1	1,2		
Raport	6	7		
Jalur Minat, Prestasi, Organisasi	49	57		
Jalur Nilai UTBK				
Jalur CBT/Reguler				
Tempat				
Rumah bersama orang tua	39	45,3		
Kos	46	53,5		
Asrama	1	1,2		
Keuangan				
Tidak cukup	5	5,8		
Cukup	74	86		
Lebih dari cukup	7	8,1		
Tingkat gejala depresi	33	38,4		
Tidak depresi	37	43		
Minimal depresi	12	14		
Depresi ringan	4	4,6		
Depresi sedang	0	0		
Depresi berat				

Kejadian depresi pada mahasiswa program studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto adalah 61,7% dengan tingkat gejala depresi dominan adalah minimal depresi (43%), dengan faktor risiko tersering pada mahasiswa semester 2 (58,1%), pria (100%), rerata usia 19,44, jalur masuk CBT/Reguler (57%), tempat tinggal kos (53,5%), dan kondisi finansial cukup (86%).

Tabel 2. Deskripsi faktor risiko mahasiswa dengan gejala depresi

Variabel	Frek	Persen (%)	Mean ± SD	Median (min-max)
Angkatan				
Semester 2	31	58,5		
Semester 4	14	26,4		
Semester 6	8	15,1		
Jenis kelamin				
Pria	53	100		
Wanita	0	0		
Usia			19,35±1,16	19 (18-23)
Jalur masuk				
Jalur Smart/Nilai	19	35,8		
Jalur Raport	1	1,9		
Jalur Minat, Prestasi, Organisasi	4	7,5		
Jalur Nilai UTBK	29	54,7		
Jalur CBT/Reguler				
Rumah				
Rumah bersama orang tua	25	47,2		
Kos	27	50,9		
Asrama	1	1,9		
Keuangan				
Tidak cukup	4	7,5		
Cukup	45	84,9		
Lebih dari cukup	4	7,5		

Dari 53 orang mahasiswa program studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan gejala depresi faktor risiko tersering yang muncul berupa mahasiswa semester 2 (58,5%), pria (100%), rerata usia 19,35, jalur masuk CBT/Reguler (54,7%), tempat tinggal kos (50,9 %), dan kondisi finansial cukup (84,9%).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini kejadian depresi terbanyak pada mahasiswa semester 2 (awal) dengan rerata usia 19,35. Hal ini sesuai dengan penelitian Amelia (2016) yang menyatakan jika populasi terbanyak untuk kejadian depresi adalah golongan usia muda.⁶ Sejalan dengan penelitian Peluso et al (2011) jika pada usia dewasa awal (mahasiswa tingkat pertama) rentan mengalami depresi dikarenakan banyaknya tantangan hidup yang harus dijalani oleh individu, seperti tugas kuliah yang banyak, karir, menjalani hubungan percintaan yang serius, keuangan, keluarga dan lain sebagainya.² Kejadian depresi terbanyak pada usia remaja awal dikarenakan dua hal. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, orang tua dan guru membantu dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut menyebabkan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, remaja merasa dirinya harus mandiri sehingga menolak bantuan orang tua dan guru-gurunya. Akibatnya karena ketidakmampuan mereka mengatasi masalah, maka banyak remaja yang menemukan bahwa penyelesaiannya tidak sesuai dengan harapan mereka.⁷

Kejadian depresi pada penelitian ini terbanyak ditemukan pada mahasiswa laki-laki (100%). Hal tersebut berkebalikan dengan penelitian Glaesmer (2011) yang menyatakan bahwa depresi lebih banyak diderita oleh perempuan dari pada laki-laki.⁸ Namun penyebab perbedaan tersebut tidak dijelaskan secara pasti oleh Peterson. Pada penelitian ini kemungkinan ada keterkaitan jurusan teknik mesin 100% mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, serta budaya di mana laki-laki dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang lebih besar, sehingga dapat menjadikan beban pikiran bagi remaja laki-laki.

Jalur masuk CBT/Reguler memiliki kejadian depresi terbanyak sebesar 54,7%. Jalur tes saat penerimaan masuk perguruan tinggi diketahui memiliki tingkat stressor lebih tinggi, sehingga mahasiswa yang belum mampu menguasai emosionalnya akan mudah mengalami depresi.⁹

Mahasiswa yang tinggal di kos memiliki kejadian depresi lebih banyak (50,9%). Mahasiswa yang banyak mengalami depresi sebagian besar tinggal sendiri di kos atau kontrakan. Tinggal bersama orang tua merupakan faktor protektif bagi mahasiswa untuk mengalami gejala depresi. Hal ini disebabkan ketika mahasiswa tinggal di rumah bersama dengan orang tua, mahasiswa dapat tinggal dengan nyaman dan tenang serta dapat menceritakan beban/masalah yang sedang dihadapi kepada keluarga.^{10,11}

Pada penelitian ini didapatkan kejadian depresi terbanyak pada kondisi finansial cukup (84,9%). Penelitian oleh Hariyanto dan Inam et al. menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi finansial dengan tingkat gejala depresi (p = 0,083).^{12,13} Sebagian besar mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto be-

rasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke atas. Oleh sebab itu, kondisi finansial tidak terlalu menjadi beban bagi mahasiswa. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Roh et al. dan Do yang menyatakan bahwa kondisi finansial berhubungan secara signifikan dengan tingkat gejala depresi.^{10,11} Gejala depresi banyak dialami mahasiswa dengan kondisi finansial tidak cukup, hal tersebut disebabkan kondisi finansial berperan dalam meningkatkan stres yang dialami oleh mahasiswa. Mahasiswa telah memiliki banyak beban pada pendidikan, jika masih ditambah dengan masalah finansial hal tersebut akan menambah risiko mahasiswa tersebut untuk mengalami gejala depresi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Sebanyak 61,7% mahasiswa program studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto mengalami depresi dengan dominasi minimal depresi. Faktor risiko depresi tersering yang muncul berupa mahasiswa semester 2, pria, rerata usia 19,35, jalur masuk CBT/Reguler, tempat tinggal kos, dan kondisi finansial cukup.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan uji analisis faktor risiko dengan kejadian depresi pada mahasiswa program studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarke G, Harvey A. The complex role of sleep in adolescent depression. *Child Adolesc Psychiatr Clin N Am.* 2012;21(2):385-400. doi:10.1016/j.chc.2012.01.006
- Peluso M, Rotenstein L, Ramos M, Torre M, Segal J, Guille C, et al. Prevalence of Depression, Depressive Symptoms, and Suicidal Ideation Among Medical Students: A Systematic Review and Meta-Analysis. *JAMA*, 2016. 316(21), 2214-2236. <https://doi.org/10.1001/jama.2016.17324>
- Sarokhani D, Delpisheh A, Veisani Y, Sarokhani MT, Manesh RE, Sayehmiri K. Prevalence of Depression among University Students: A Systematic Review and Meta-Analysis Study. *Depress Res Treat.* 2013;2013:373857. doi:10.1155/2013/373857
- Bostanci M, Ozdel O, Oguzhanoglu N. Depressive symptomatology among university students in Denizli, Turkey: prevalence and sociodemographic correlates. *Croat Med J.* 2005;46(1):96-100.
- Kaur J, Cheong S, Mahadir, Naidu B. Prevalence and correlates of depression among adolescents in Malaysia. *Asia Pac J Public Health.* 2014;26(5 Suppl):53S-62S. doi:10.1177/1010539514544356
- Amelia M. Perbandingan tingkat depresi antara mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan tinggal sendiri pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan. 2016.
- Asmika H, Nina H. The prevalence of depression and description of psychosocial stressor in adolescent of senior high schools in malang district prevalensi depresi dan gambaran stressor psikososial pada remaja sekolah menengah umum di wilayah kotamadya malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 2008; 25 (1): 15-20
- Glaesmer H. Age and Gender Specific Prevalence and Risk Factor for Depressive Symptoms in the Elderly: a Population-Based Study; 2011. Available from URL: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21729425> Accessed: April 22, 2015
- Sarah D, Titis H, Widodo S. Perbedaan tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa sistem perkuliahan tradisional dengan sistem perkuliahan terintegrasi. *Jurnal kedokteran diponegoro.* 2016; 5 (4): 1715-1723 Online: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/medico>
- Roh M, Jeon H, Kim H, Han S, Hahm B. The prevalence and impact of depression among medical students: a nationwide crosssectional study in South Korea. *Acad med* 2010; 85(8):1384-90.
- Do Q. Depression and stress among the first year medical students in university of medicine and pharmacy Hochiminh City, Vietnam [thesis]. Hochiminh: Chulalongkorn University; 2007. p. 42-8.
- Hariyanto A. Prevalensi depresi dan faktor yang mempengaruhi pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya angkatan 2007 [Skripsi]. Jakarta: Unika Atma Jaya; 2010.
- Inam S, Saqib A, Alam E. Prevalence of anxiety and depression among medical students of private university, JPMA 2003; 53:44.